

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI KEGIATAN BERCERITA BERBANTUAN MEDIA *FINGER PUPPET* PADA ANAK KELOMPOK B TK TIMU TAWA

**Yohanes Joni**

TK Timu Tawa, Nataleba, Kec. Talibura, Kab. Sikka - NTT

Email: [joniyohanes@gmail.com](mailto:joniyohanes@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak TK kelompok B melalui bercerita berbantu media *finger puppet* di TK Timu Tawa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Model penelitian yang digunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini yaitu anak kelompok B di TK Timu Tawa, sejumlah 16 anak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes berbicara (lisan), observasi, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kemampuan berbicara dikatakan berhasil apabila 80% dari 16 jumlah anak telah mencapai indikator kemampuan berbicara pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Kegiatan bercerita berbantu media *finger puppet* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Timu Tawa. Hal ini ditunjukkan dari presentase kemampuan berbicara pada siklus I meningkat sebesar 35% dari kondisi awal 38% meningkat menjadi 73%. Kemampuan berbicara pada siklus II meningkat sebesar 12% dari siklus I 73% meningkat menjadi 85%

**Kata Kunci:** kemampuan berbicara, aktivitas berbicara, *finger puppet*.

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini belajar dari lingkungan sekitarnya. Banyak yang dipelajari anak dari lingkungan terdekatnya. Memberikan pengalaman-pengalaman pada anak adalah tugas orang-orang dewasa disekitarnya. Maka perlu adanya kemampuan untuk berkomunikasi pada anak. Pelayanan pendidikan pada anak usia dini terdiri dari 3 jalur yaitu informal, nonformal dan formal, pelayanan tersebut melayani pendidikan pada usia lahir sapaai 6 tahun (Sari, Saparahayuningsih, & Yulidesni, 2016).

Adapun pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga, pendidikan nonformal misalnya kelompok bermain KB)/ *Play Group* (PG) dan taman penitipan (TPA) anak serta TK/RA adalah pendidikan formal. Jalur pendidikan formal yaitu TK pembelajarannya adalah mengoptimalkan perkembangan anak. Bidang pengembangan yang harus diberikan pada anak supaya anak bisa berkomunikasi dengan baik adalah bidang pengembangan bahasa. Untuk memberikan stimulasi pada kemampuan berbicara pada anak maka

diberikan stimulasi-stimulasi untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Melihat hasil pengamatan di TK Timu Tawa di kelompok B terdapat masalah yang ditemukan pada kemampuan berbicara. Terlihat dari hasil yang diamati saat kemampuan awal yaitu saat anak diberikan kegiatan untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengar, diminta untuk menyampaikan pendapat anak belum mampu untuk menyampaikan dengan cara mandiri perlu adanya bimbingan dari guru.

Melihat masalah yang terlihat disaat observasi yang sudah dijelaskan di atas, dengan begitu teman sejawat, kolaborator dan peneliti berdiskusi tentang masalah yang harus dipecahkan tersebut. Guru bersama peneliti mendiskusikan cara meningkatkan kemampuan berbicara dengan kegiatan bercerita dan menggunakan media *finger puppet*. Dengan begitu diharapkan media dapat memberikan kemudahan anak saat memahami isi cerita yang sudah disampaikan.

Media berperan sangat penting pada kegiatan pembelajaran, sehingga media *finger puppet* sebagai media kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Hampir sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Elysa Dinasari S mengatakan bahwa melalui storytelling dengan media boneka kemampuan berbicara anak dapat meningkat (Elysa Dinasari S, 2018). Sama juga dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Risky Ramadani dengan panggung boneka dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak (Ramadani, 2016).

Media *finger puppet* yang digunakan adalah *finger puppet* yang dapat menarik perhatian anak. Media *finger puppet* ini sebaiknya melihat apa yang dibutuhkan dan yang akan dikembangkan anak usia TK. Diharapkan media *finger puppet* dapat membuat kemampuan berbicara anak TK kelompok B meningkat di TK Timu Tawa. Arief S. Sadiman (Elysa Dinasari S, 2018) menjelaskan media merupakan semua yang bisa dipergunakan menyampaikan pesan pengirim ke penerima jadi pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian anak dapat dirangsang saat proses belajar. *Finger puppet* adalah salah satu media bercerita, dengan media ini dapat mengembangkan berbicara anak karena anak-anak akan mengungkapkan ceritanya dengan dibantu media *finger puppet* tersebut (Chrestiany & Rachma Hasibuan, 2018).

Kesimpulan media *finger puppet* dapat dijadikan bahan untuk membuat pikiran, perasaan, perhatian dan minat dapat menyusun paragraph (Nurlayli Hasanah dan Diah & Harmawati, 2018). Pada anak usia dini dengan media finger puppet ini diharapkan mampu merangsang anak untuk dapat mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan bercerita secara lisan, dikarenakan anak belum dianjurkan untuk menulis dalam susunan kalimat berbentuk paragraph Chomsky (Santrock, 2007) mengemukakan anak memiliki perangkat perolehan bahasa *Language Acquisition Devices (LAD)* sejak anak terlahir ke dunia yang digunakan untuk sarana memperoleh bahasa. Anak-anak diciptakan memiliki kemampuan memahami bunyi-bunyi bahasa, dan bermacam aturan dapat mereka ikuti contohnya bentuk kata benda jamak dan bertanya.

Anderson (Tarigan, 1983) mendefinisikan kemampuan berbicara untuk usia anak TK secara umum meliputi:

- a. Mampu menyimak pembicaraan teman sebayanya di kelompok permainannya,
- b. Sudah memiliki waktu perhatian dan mulai berkembang sehingga dapat berkonsentrasi lama pada cerita, dan
- c. Pesan sederhana dan petunjuk dapat diingat oleh anak.

Melihat yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak memiliki perangkat perolehan bahasa *Language Acquisition Devices (LAD)* sejak anak terlahir ke dunia yang dipergunakan sebagai sarana memperoleh bahasa. Anak Taman Kanak-kanak juga sudah memiliki kemampuan mampu menyimak pembicaraan teman sebayanya di kelompok permainannya, waktu perhatian yang mulai berkembang sehingga dapat berkonsentrasi lama terhadap banyak cerita, petunjuk dan pesan sederhana yang dapat diingat oleh anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Model Kemmis & Mc. Taggart adalah model penelitian tindakan kelas ini, model tersebut (Ramadani, 2016) ada empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, komponen itu adalah rangkaian di satu siklus dan penentuan jumlah siklus yang dilakukan melihat dari hasil dan permasalahan yang akan diselesaikan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Timu

Tawa, dilakukan selama 2 siklus. Satu siklus dilaksanakan sesuai dengan komponen penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dari dua siklus dapat diamati meningkatnya kemampuan berbicara dari kegiatan bercerita berbantu media finger puppet. Anak kelompok B di TK Timu Tawa sebagai subjek penelitian. Subjek berjumlah 16 anak. Metode pengumpulan data menggunakan tes berbicara, observasi, dan dokumentasi. Adapun aspek yang diamati yaitu menceritakan kembali secara urut cerita yang sudah di dengar dengan kalimat sederhana, indikator penilaiannya yaitu alur cerita, tokoh cerita, latar, kelancaran, dan keberanian. Instrumen yang dipakai yaitu lembar observasi (pengamatan). Lembar observasi (pengamatan) berbentuk daftar cek (*ceklist*). Teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu hasil penelitian dideskripsikan dan dipaparkan dengan kesimpulan yang tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian ini berhasil jika hasil memperoleh persentase 80% atau 13 anak dari 16 anak dapat mencapai indikator kemampuan berbicara dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Indikator kemampuan berbicara penelitian ini menggunakan alur cerita, tokoh cerita, latar, kelancaran, dan keberanian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Tabel 1. Hasil persentase kemampuan bicara pada siklus I

Kelas	Persentase	
B	Kemampuan Awal 38%	Siklus I 73%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase peningkatan kemampuan berbicara di siklus I mencapai 35% dari kondisi awal 38% meningkat menjadi 73%. Hasil persentase anak pada siklus I meningkat.

Tabel 2. Persentase kemampuan bicara pada siklus II

Kelas	Persentase		
	B	Kemampuan Awal 38%	Siklus I 73%

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa peningkatan persentase kemampuan berbicara siklus II sebesar 12% dari siklus I 73% meningkat menjadi 85%. Hasil persentase jumlah anak pada kriteria berkembang sesuai harapan pada siklus II juga terdapat peningkatan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdapat sebanyak 2 siklus yang dilakukan. Satu siklus dilakukan dua pertemuan. Setiap siklus terdapat rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Di siklus II adalah solusi dari hambatan yang ada dari siklus I. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus penelitian ini menghasilkan:

1. Kemampuan berbicara anak kelompok B TK Timu Tawa bisa ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Hal itu sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Hasibuan, Rachma (Wardani & Hasibuan, 2017) yang menyimpulkan jika kemampuan berbicara anak dapat meningkat dengan kegiatan bercerita.
2. Bercerita dengan media *finger puppet* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak hal tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh N. M. Anggreni, P. A. Antara, and P. R. Ujianti (Anggreni, Antara, & Ujianti, 2016) mengatakan bahwa media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B.
3. Media *finger puppet* yang digunakan sebagai media untuk bercerita dapat memudahkan anak dalam mendengarkan dan menyampaikan kembali isi cerita. Hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh Tadkiroatun Musfiroh (Tadkiroatun Musfiroh, 2008) “untuk anak-anak kehadiran media atau alat bantu berfungsi untuk mengetahui hubungan antara makna cerita dan bentuk cerita, antara makna dan kata-kata yang tersimpan di dalamnya”. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani Anggraeni Sofia Hartati, dan Yuliani Nurani (Anggraeni, Hartati, & Nurani, 2019)

menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara pada anak usia 7-8 tahun dapat ditingkatkan dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dan big book.

## KESIMPULAN

Melihat dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bercerita dengan media *finger puppet* membuat kemampuan berbicara anak kelompok B TK Timu Tawa dapat meningkat. Terlihat dari persentase kemampuan berbicara di siklus I meningkat 35% dari kondisi awal 38% menjadi 73% Kemampuan berbicara pada siklus II meningkat sebesar 12% dari siklus I 73% meningkat menjadi 85%. Melalui kegiatan bercerita dengan berbantu media *finger puppet* dapat memudahkan anak dalam berbicara. Terlihat setelah kegiatan bercerita kemudian anak dites berbicara dengan indikator alur cerita, tokoh cerita, latar, kelancaran, dan keberanian, indikator tersebut diamati oleh observer hasil yang didapat anak menunjukkan perkembangan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraen, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404–415.
- Anggreni, N. M., Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2016). IMPLEMENTASI METODE BERCERITA BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA KELOMPOK B2 DI TK NEGERI BANGLI. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 No. 2.
- Chrestiany, S., & Rachma Hasibuan. (2018). Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 07 Nomor 0.
- Elysa Dinasari S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Storytelling dengan Media Boneka (Penelitian Tindakan Pada kelompok A Paud SABRINA 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, No 2.
- Mansur, S dan Loli. M.P.P. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII dengan Model *Guide Note Taking* di SMP San Karlos Habi. Uin Raden Intan Lampung. *BIOSFER: Jurnal Tadris Biologi*. 10 (1): 21-28. DOI: <https://doi.org/10.24042/biosfer.v10i1.3990>
- Natadiwijaya, I. F., Rahmat, A., Redjeki, S., & Anggraeni, S. (2019). Preservices creative thinking skills on biotechneur programs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022111>

- Nurlayli Hasanah dan Diah, & Harmawati. (2018). PENGEMBANGAN FINGER PUPPET KHAS PAPUA SEBAGAI MEDIA BERCEKITA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK SE DISTRIK MERAUKE. *Journal of Primary Education, 1-Nomor*.
- Ramadani, R. (2016). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka pada Kelompok A1 TK Madukismo. *Jurnal Pendidikan Anak, 5, Edisi 2*.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, E. M., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni. (2016). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI LIRIK LAGU. *Jurnal Ilmiah Potensia, 1 (1)*, 35–40.
- Sugianto, S., *et all* (2019). Media needs of plant anatomy practicum on digital microscope blended learning system on student naturalist intelligence. *Journal of Physics: Conference Series, 1280(3)*, 032010.
- Sugianto, S., *dkk* (2019). Kebutuhan Media Praktikum Anatomi Tumbuhan Berbasis Mikroskop Digital Sistem Blended Learning. *Bio Educatio:(The Journal of Science and Biology Education)*, 4(1)
- Sugianto, S., Fitriani, A., Anggraeni, S., & Setiawan, W. (2020). Pengembangan Mikroskop Digital Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Kecerdasan Jasmaniah Kinestetik Mahasiswa pada Praktikum Anatomi Tumbuhan. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN SAINS, 1(2)*. <https://doi.org/10.51673/jips.v1i2.320>
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, H. G. (1983). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, Y. K., & Hasibuan, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode BerceKita Menggunakan Media Gambar Seri pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mardi Rahayu Jombang. *Jurnal PAUD Teratai, 06 Nomor 0*.
- Zehlia, A., Luzyawati, L., & Hamidah, I. (2019). Analisis Pertanyaan Uji Kompetensi pada Buku Biologi SMA/MA Kelas XII Penerbit Erlangga. *Gema Wiralodra, 10(2)*. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i2.74>